

BAB III

METODE PENELITIAN

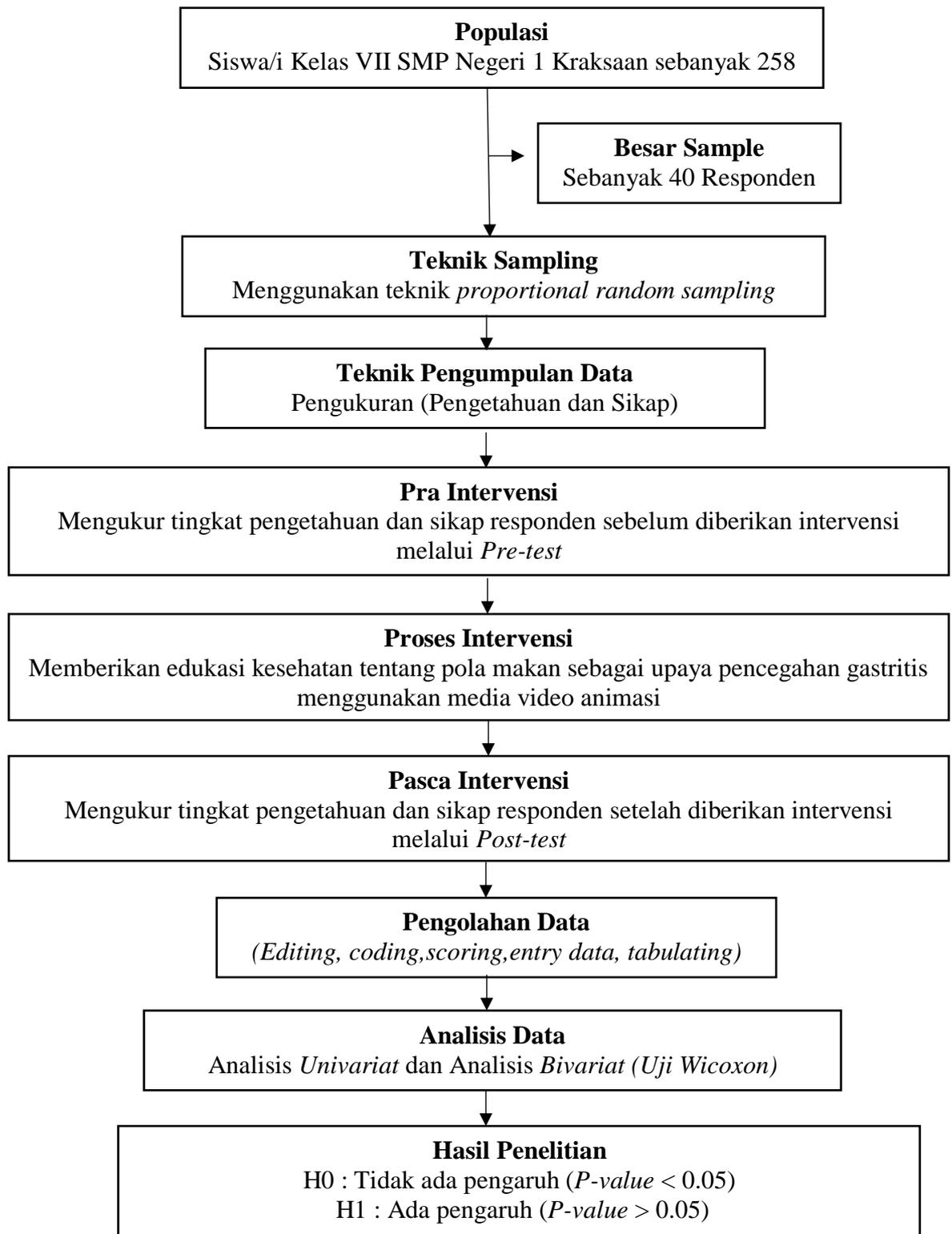
Pada bab III ini akan dipaparkan tentang (1) Jenis dan Desain Penelitian, (2) Kerangka Operasional, (3) Populasi, Sampling, dan Sampel, (4) Waktu dan Tempat, (5) Variabel Penelitian, (6) Definisi Operasional Variabel Penelitian, (7) Jenis dan Teknik Pengumpulan Data, (8) Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian, (9) Uji Validitas dan Reliabilitas, (10) Prosedur Penelitian, (11) Manajemen Data, dan (12) Etika Penelitian

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini berlandaskan pada sesuatu yang faktual, nyata, dan berdasarkan data empiris yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Desain penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre test and Post test*. Rancangan ini hanya meliputi satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji tanpa adanya kelompok control atau pembandingan (Sugiyono, 2014:109). Untuk melihat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pola makan sebagai upaya pencegahan gastritis di SMP Negeri 1 Kraksaan.

Prosedur penelitian digambarkan dalam bentuk bagan, sebagai berikut :

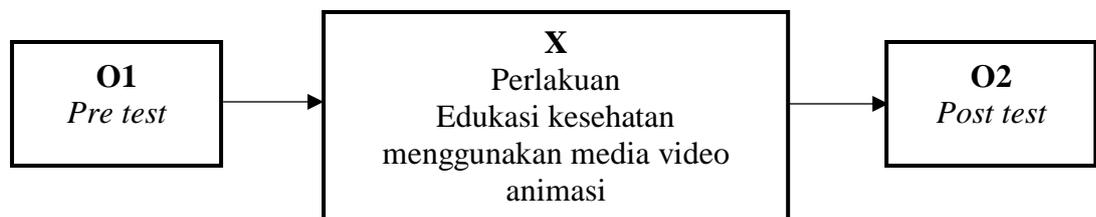


Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

B. Kerangka Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre test and Post test*. Dilakukan satu kali perlakuan dengan mengukur pengetahuan dan sikap di awal sebelum adanya perlakuan diberikan *Pre test*. Kemudian diberikan perlakuan yaitu edukasi kesehatan menggunakan media video animasi dan dilakukan pengukuran di akhir dengan diberikan *Post test*.

Dapat digambarkan desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : *Pre test* untuk mengukur pengetahuan dan sikap sebelum dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi

X : Memberikan Edukasi kesehatan menggunakan media video animasi

O2 : *Post test* untuk mengukur pengetahuan dan sikap setelah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi

C. Populasi, Teknik Sampling, Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VII SMP Negeri 1 Kraksaan berjumlah 8 kelas dengan total siswa sebanyak 258 orang.

2. Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel dengan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional random sampling*. Menurut (Sugiyono, 1999 dalam Sani dan Mashuri, 2010), teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi.

3. Sampel

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 258 dapat diartikan bahwa populasi lebih dari 100 orang. Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat menggunakan persentase yaitu diambil 10-15% atau 15-25%. Dengan begitu, peneliti menggunakan persentase 15% dan diuraikan dengan rumus, sebagai berikut :

$$n = N \times 15\%$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel Minimum yang harus dipenuhi

N = Ukuran Populasi

Dalam penelitian ini, perhitungan besar sampel menggunakan persentase, sebagai berikut :

$$n = N \times 15\%$$

$$n = 258 \times 15\%$$

$n = 38,7$ dibulatkan ke puluhan terdekat menjadi $n = 40$

Jadi, Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 responden. Karena dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling yang mana Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas agar setiap kelas terwakili sesuai dengan porsinya.

Berikut adalah distribusi sampel dengan menggunakan Proportional Random Sampling :

$$n = \frac{\text{Jumlah siswa – siswi dikelas}}{\text{Jumlah populasi}}$$

Tabel 3. 1 Distribusi Jumlah Sampel Setiap Kelas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kraksaan Tahun 2023

No.	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Secara Proporsional	Jumlah Sampel Akhir
1.	Kelas VII A	$\frac{32}{258} \times 39$	5
2.	Kelas VII B	$\frac{32}{258} \times 39$	5
3.	Kelas VII C	$\frac{32}{258} \times 72$	5
4.	Kelas VII D	$\frac{33}{258} \times 72$	5
5.	Kelas VII E	$\frac{32}{258} \times 72$	5
6.	Kelas VII F	$\frac{32}{258} \times 72$	5
7.	Kelas VII G	$\frac{32}{258} \times 72$	5
8.	Kelas VII H	$\frac{33}{258} \times 72$	5
Jumlah			40

Pengambilan sampel dengan juga mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

- 1) Siswa/i SMP Negeri 1 Kraksaan kelas VII
- 2) Siswa/i yang bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi :

- 1) Siswa/i SMP Negeri 1 Kraksaan yang berhalangan hadir saat berlangsungnya penelitian
- 2) Siswa/i SMP Negeri 1 Kraksaan yang tidak bersedia menjadi responden

Berdasarkan hasil pengambilan data secara proporsional random sampling, didapatkan 40 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 27 perempuan.

D. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 18 April dan 09 Mei 2023.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kraksaan. Lokasi penelitian di Jl. Imam Bonjol No. 13 A, Sidomukti, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Diruang kelas 7F.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel *Independent* Edukasi kesehatan menggunakan media video animasi dan variabel *dependent* pengetahuan dan sikap remaja tentang pola makan sebagai upaya pencegahan penyakit gastritis

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Edukasi kesehatan menggunakan media video animasi.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang pola makan sebagai upaya pencegahan penyakit gastritis.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini dijabarkan, sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel <i>Independent</i> Edukasi kesehatan menggunakan media video animasi	Serangkaian kegiatan pemberian informasi dengan bantuan media berbentuk audio dan visual bergerak berisi tentang	-	-	-	-

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
		pola makan sebagai upaya pencegahan penyakit gastritis. Bedurasi 3 menit.				
2.	Variabel Dependent Pengetahuan Tentang Penyakit Gastritis.	Segala informasi yang diketahui dan dipahami oleh responden tentang pencegahan penyakit gastritis diketahui dari hasil menjawab kuisisioner yang meliputi : 1. Pengertian gastritis 2. Gejala gastritis 3. Penyebab gastritis 4. Pencegahan gastritis 5. Komplikasi gastritis	Diberikan pertanyaan sebelum (<i>Pre-test</i>) dilakukan intervensi dan sesudah (<i>Post-test</i>)	Kuisisioner dengan pilihan ganda <i>option</i> a,b,c,d.	Nilai ukur: Benar = 1 Salah = 0 Kategori Pengetahuan: Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang < 56	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
3.	Variabel Dependent Sikap Tentang Penyakit Gastritis.	Kemampuan responden menjawab semua pernyataan tentang komponen pola makan sebagai upaya pencegahan penyakit gastritis, seperti : 1. Jenis Makanan 2. Frekuensi Makan 3. Jumlah Makan Menggunakan pilihan : 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	Diberikan pernyataan dengan menggunakan skala likert sebelum (<i>Pre-test</i>) dilakukan intervensi dan sesudah (<i>Post-test</i>)	Kueisioner dengan Skala Likert	Jawaban pernyataan positif Skor : (Sangat Setuju) = 4 (Setuju) = 3 (Tidak Setuju) = 2 (Sangat Tidak Setuju) = 1 Pernyataan negatif Skor : (Sangat Setuju) = 1 (Setuju) = 2 (Tidak Setuju) = 3 (Sangat Tidak Setuju) = 4 Kategori Sikap :	Interval

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
					Positif : Nilai T responden > T mean Negatif : Nilai T responden < T mean	

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini didapatkan secara langsung dari karakteristik responden yaitu jenis kelamin, umur, pernah mendapat informasi, sumber informasi dan hasil *Pre test* dan *Post test* siswa/i SMP Negeri 1 Kraksaan yang menjadi responden penelitian yang berupa kuisisioner untuk tingkatan pengetahuan dan skala likert untuk tingkatan sikap.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang menunjang penyusunan latarbelakang pada penelitian ini didapatkan melalui sumber internet (Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo dan Data Puskesmas) mengenai

angka kejadian penyakit gastritis di Kabupaten Probolinggo. Kemudian data pendukung diperoleh dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data primer menggunakan menggunakan Kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam kegiatan pemberian *pre test* dan *post test* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan skala likert untuk mengukur sikap sikap responden. Kuisisioner yang digunakan sebagai instrument dalam penelitian dan berbentuk pertanyaan tertutup.

H. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Istrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan bersifat tertutup tentang pencegahan gastritis. Kuisisioner tertutup ini adalah daftar pertanyaan yang sudah lengkap dengan pilihan jawabannya *option* a,b,c,d.

2. Kuesioner Sikap

Kuesioner sikap dengan menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban SS(Sangat Setuju), S(Setuju), TS(Tidak Setuju), STS(Sangat Tidak Setuju). Instrumen penelitian terlampir pada Lampiran 5

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Parameter	No Soal	Kunci Jawaban
Karakteristik Responden	No Responden (Diisi oleh peneliti), Nama Responden, Jenis Kelamin, Umur, Pernah mendapatkan informasi dan Sumber Informasi.		
Pengetahuan	Pengertian	1,2	C,B
	Penyebab	3,4	D,B
	Tanda dan Gejala	5,6	A,A
	Pencegahan	7,8	B,C
	Komplikasi	9,10	C,C
Sikap	Pola Makan, meliputi : 1. Jenis Makan	1,2,3,4	
	2. Frekuensi Makanan	5,6,7	
	3. Jumlah Makan	8,9,10	

Pemberian skor, kategori sebagai berikut :

a. Skor Pengetahuan :

1) Katergori Pernyataan Pengetahuan

- Jawaban benar = 1
- Jawaban salah = 0

2) Kategori Pengetahuan

- Baik : 76-100%
- Cukup : 56-75%
- Kurang < 56

b. Skor Pernyataan Sikap :

1) Kategori Pernyataan Sikap

a) Pernyataan positif Skor :

- Sangat Setuju : 4
- Setuju : 3
- Tidak Setuju : 2
- Sangat Tidak Setuju : 1

b) Pernyataan negatif Skor :

- Sangat Setuju : 1
- Setuju : 2
- Tidak Setuju : 3
- Sangat Tidak Setuju : 4

c) Kategori Sikap

- Positif (favourable) : Nilai T responden > T mean
- Negatif (unfavourabel) : Nilai T responden < T mean

3. Video Animasi

Media Edukasi Kesehatan (Video Animasi), Video animasi digunakan sebagai bahan penelitian ini yang berisikan sekilas tentang Pengertian gastritis, Gejala gastritis, Penyebab gastritis, Komplikasi

gastritis dan Pencegahan gastritis Video ini menjelaskan lebih detail pada bagian pencegahan dan difokuskan ke pola makan sebagai upaya pencegahan gastritis yang meliputi jenis makanan, waktu makan dan frekuensi makan. Dengan durasi waktu kurang lebih 5 menit.

Sebelum digunakan dalam kegiatan penelitian video animasi tentang pencegahan gastritis dilakukan uji kelayakan media kepada ahli media ibu Dr.Farida Halis DK, S.Kp, M.Pd dengan saran dan masukan yang diberikan yaitu perlu disertakan pokok bahasan dan bahasa kedokteran diterjemahkan dalam bahasa indonesia(sehari-hari).

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:177) validitas digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Uji Validitas Item atau butir instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22.0. Dalam proses tersebut, akan menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai signifikansi 5%. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel atau dengan kata lain dapat dibandingkan antara r hitung dengan r tabel untuk rumus derajat kebebasan (degrees of freedom / df), sebagai berikut :

$$df = n - 2$$

Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut (Seta, 2017). Syarat menguji valid tidaknya item pertanyaan, sebagai berikut:

- Apabila nilai r -Hitung lebih besar dari nilai r -Tabel, maka item pertanyaan tersebut valid
- Jika Nilai $p < 0.05$, maka Item Pertanyaan itu dikatakan valid dan sebaliknya, apabila Nilai $p > 0.05$, maka Item Pertanyaan tersebut tidak valid.

Tabel 3. 4 Distribusi Nilai R-Tabel *Product Moment*

Degrees Of Freedom / Df	The Level Of Significance	
	5%	1%
10	0.632	0.765
11	0.602	0.735
12	0.576	0.708
13	0.553	0.684
14	0.532	0.661
15	0.514	0.641

Sumber : digilib.esaunggul.ac.id

Uji validitas dilakukan kepada 15 remaja SMP di pondok pesantren Subulul Ma'arif desa krejengan. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian pengetahuan dan sikap dengan bantuan Microsof Excel dan SPSS versi 22.0 didapatkan r -tabel 0,553 dengan taraf signifikan 5%. Dari 10 soal pengetahuan dan 10 soal sikap yang diuji coba mendapatkan r -hitung semua soal lebih besar dari pada r -tabel(0,553) dan nilai signifikansi ($P < 0.05$) dapat disimpulkan bahkan semua item valid. Hasil terlampir pada lampiran 7.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dipergunakan untuk penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan *Software Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 22.0 maka dapat diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya.

Tingkat reabilitas dengan menggunakan *alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala 0 – 1 yang dikelompokkan dalam 5 kategori, sebagai berikut (Mahmud, dkk, 2018). :

- a. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel.
- b. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel.
- c. Nilai Alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel.
- d. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel.
- e. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai r (cronbach's alpha) lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai r (cronbach's alpha) lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pengetahuan nilai r (*Cronbach Alpha*) 0,801 sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dengan kategori

reliabel. Sedangkan instrumen sikap nilai $r(\text{Cronbach Alpha})$ 0,841 sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dengan kategori sangat reliabel. Hasil terlampir pada lampiran 7.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan terdapat prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap, diantaranya :

1. Tahap Persiapan Penelitian

a. Menyusun Proposal Penelitian

- Pengumpulan jurnal
- Studi pendahuluan
- Menentukan judul topik atau permasalahan, tempat penelitian, subjek, dan instrumen penelitian
- Konsultasi dengan pembimbing

b. Mengajukan Surat Izin Penelitian

- Mengajukan surat izin penelitian kepada jurusan dan prodi
- Mengajukan surat izin penelitian kepada Bakesbangpol
- Mengajukan surat izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo
- Mengajukan surat izin penelitian kepada Puskesmas Kraksaan
- Mengajukan surat izin penelitian kepada SMP Negeri 1 Kraksaan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pada tanggal 18 April 2023 peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Kraksaan dan dibantu oleh guru kesiswaan

untuk memberikan arahan kepada calon responden dan mengkondisikan tempat penelitian di ruang kelas 7F.

- b. Menjelaskan tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini kepada responden.
- c. Mengajukan surat permohonan menjadi responden.
- d. Mengajukan surat persetujuan setelah penjelasan (Informed Consent).
- e. Menjelaskan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Hari pertama tanggal 18 April 2023 diberikan Pre test, untuk mengukur pengetahuan dan sikap responden sebelum diberikan perlakuan dan diberikan waktu selama 10 menit. Selanjutnya, dilakukan perlakuan (edukasi kesehatan menggunakan media video animasi) dengan cara mengumpulkan responden dalam satu ruangan, kemudian diputarkan media video animasi yang berdurasi kurang lebih 3 menit sebanyak 3 kali.
 - 2) Hari kedua tanggal 18 April 2023 diberikan penayangan video animasi sebanyak 3 kali (sesuai permintaan siswa). Selanjutnya diberikan *Post test*, untuk mengukur pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan perlakuan dan diberikan waktu selama 10 menit.
- f. Mengumpulkan data dan memastikan tentang kelengkapan data untuk dianalisa, apakah ada pengaruh edukasi kesehatan

menggunakan media video animasi tentang pola makan sebagai upaya pencegahan gastritis terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMP Negeri 1 Kraksaan.

K. Manajemen Data

1. Pengolahan Data

Tahap-tahap pengolahan data hasil penelitian, sebagai berikut :

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Hasil pengumpulan data yang diperoleh harus melalui tahap editing. Menurut Notoatmodjo (2018) editing adalah kegiatan memeriksa kelengkapan data seperti melengkapi kekurangan langkah-langkah pengisian kuisioner.

b. *Coding* (Pengkodean Data)

Setelah melalui tahap editing, selanjutnya dilakukan pengkodean yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018). Hal ini memudahkan proses memasukan data terutama dalam pengelompokan data.

1) *Coding* Pengetahuan

- Jawaban benar : Kode 1
- Jawaban salah : Kode 0

2) *Coding* Pernyataan Sikap :

a) Sikap positif :

- Sangat Setuju (SS) : 4
- Setuju (S) : 3

- Tidak Setuju (TS) : 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

b) Sikap negatif :

- Sangat Setuju (SS) : 1
- Setuju (S) : 2
- Tidak Setuju (TS) : 3
- Sangat Tidak Setuju (STS) : 4

c) Kategori Sikap

- Positif (favourable) : 1
- Negatif (unfavourable) : 0

3) *Scoring* (Pemberian Skor)

Setelah proses pemerian kode dari jawaban responden kemudian diberikan skor. Pemberian skor, kategori sebagai berikut :

1) Skoring Pengetahuan :

Jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberikan skor 0 dengan kategori skor (Masturoh & Anggita Nauri, 2018), sebagai berikut :

- Baik : 76-100%
- Cukup : 56-75%
- Kurang < 56

2) Skoring Pernyataan Sikap :

a) Pernyataan positif Skor :

- Sangat Setuju : 4
- Setuju : 3
- Tidak Setuju : 2
- Sangat Tidak Setuju : 1

b) Pernyataan negatif Skor :

- Sangat Tidak Setuju:4 - Setuju : 2
- Tidak Setuju :3 - Sangat Setuju : 1

c) Skoring Kategori Sikap

- Positif (favourable) : Nilai T responden > T mean
- Negatif (unfavourabel) : Nilai T responden < T mean

4) *Entry Data* (Memasukkan Data)

Entry data adalah proses digitalisasi data dengan memasukkannya ke dalam sistem computer dalam bentuk tabel.

5) *Tabulating* (Tabulasi Data)

Data yang telah dimasukkan, kemudian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dihitung dengan persentase, sehingga didapatkan gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariate adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel *independent* (Edukasi kesehatan menggunakan video animasi) dan variabel *dependent* (Pengetahuan dan sikap). Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian.

Analisa univariat ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2007).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kategori N = Jumlah Responden

F = Frekuensi Kategori

Hasil penelitian setiap kategori tersebut di deskripsikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut (Arikunto, 2007).

0%	: Tidak seorangpun	51-74%	: Sebagaian besar
1-25%	: Sebagaian kecil	75-99%	: Hampir seluruhnya
26-49%	: Hampir setengahnya	100%	: Seluruhnya
50%	: Setengahnya		

Pada penelitian ini analisis univariat meliputi jenis kelamin, umur, pernah mendapatkan informasi dan sumber informasi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis antara dua variabel, untuk memperoleh jawaban apakah kedua variabel tersebut, ada pengaruh atau tidak.

Dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas data untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak

menggunakan uji *shapiro wilk* (Lampiran 7). Kemudian, untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pola makan sebagai upaya pencegahan gastritis peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*. Karena pada penelitian ini akan mengukur signifikansi 2 kelompok data berpasangan dengan skala data yang digunakan yaitu ordinal dan interval. Penelitian ini untuk mengukur signifikansi pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pola makan sebagai upaya pencegahan gastritis di SMP Negeri 1 Kraksaan.

Syarat menggunakan uji *wilcoxon*, sebagai berikut :

- Data sampel tidak berdistribusi normal
- Dua Kelompok sampel yang saling berpasangan (anggota sampel dua kelompok sama)
- Sampel berskala data ordinal, atau interval
- Jumlah sampel pada kedua kelompok sama.

Kesimpulan pengambilan keputusan :

- Ada pengaruh H1 diterima jika nilai P-value < 0.05
- Tidak ada pengaruh H0 ditolak jika nilai P-value > 0.05

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon* data yang didapatkan harus memenuhi syarat-syarat diatas yaitu data sampel tidak terdistribusi normal. Dibuktikan dengan uji normalitas data menggunakan uji *shapiro wilk* karena data kurang dari 100 yaitu 40 sampel. Sehingga

ditemukan nilai signifikan pada *pre-test* pengetahuan *sig* 0.025 dan *pos-test* *sig* 0.000. Sedangkan nilai signifikan pada *pre-test* sikap *sig* 0.025 dan *pos-test* *sig* 0.000. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* lebih kecil dari 0.05 yang berarti data tidak terdistribusi normal.

Jika data tidak terdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji *wilcoxon*. Berdasarkan data hasil uji *wilcoxon*, menunjukkan hasil pengetahuan dan sikap pretest dan posttest terdapat 40 data positif rank (N) yang artinya ke 40 responden mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap. Mean rank atau rata-rata peningkatan sebesar 20.50. Sedangkan jumlah rangking positif sebesar 820.00.

Dari uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* juga didapatkan hasil pada variabel pengetahuan memiliki nilai (*sig 2-tailed*) $< p0,05$ yaitu (*sig 2-tailed*) = 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Sedangkan pada variabel sikap diketahui bahwa nilai (*sig 2-tailed*) $< 0,05$ yaitu (*sig 2-tailed*) = 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

L. Etika Penelitian

Secara universal, tiga prinsip yang disepakati dan diakui sebagai prinsip etik umum penelitian kesehatan yang memiliki kekuatan moral, sehingga suatu penelitian dapat dipertanggung-jawabkan baik menurut pandangan etik maupun hukum. Ketiga prinsip etik dasar menurut (Naional, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*).

Penelitian harus menghormati hak-hak subjek untuk dilindungi kerahasiaannya dan memberikan kebebasan untuk memilih untuk mau atau tidak berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi lembar persetujuan penelitian (*Informed consent*) tanpa paksaan.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Peneliti memiliki kewajiban untuk mengupayakan memaksimalkan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan meminimalkan dampak yang dapat merugikan subjek penelitian.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Peneliti harus memperlakukan subjek penelitian dengan layak. Terutama dalam hal keadilan yang merata dan seimbang. Tanpa membedakan dalam memperlakukan antar subyek penelitian.

